

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan paparan data yang ditemukan selama penelitian dan sangat erat kaitannya dengan penelitian ini. Tapi sebelum peneliti menyajikan data hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, maka peneliti terlebih dahulu akan menyajikan gambaran tentang taman kanak-kanak Ainul Falah agar penelitian ini mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

a. Gambaran Umum TK Ainul Falah Bakiong

Nama Sekolah	: RA/BA/TK Ainul Falah
NPSN	: 69749403
Alamat	: Jl. Raya Bakiong
Kode Pos	: 69463
Kecamatan/Kota	: Guluk-Guluk
Kabupaten	: Sumenep
Propinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: TK Ainul Falah ¹

¹ Dokumentasi Kepala Sekolah TK Ainul Falah Bakiong Guluk-Guluk Sumenep

b. Lokasi TK Ainul Falah

TK Ainul Falah berlokasi di Jl. Raya Bakiong, Guluk-Guluk Sumenep. TK tersebut berada dibawah naungan Yayasan Ainul Falah, lingkungan yang dikelilingi dengan kehidupan pesantren membuat TK Ainul Falah kental dengan nilai-nilai agama Islam.

c. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya manusia yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa/berakhlaqul karimah.

Misi

Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berparadigma Qur'ani, humanis, serta memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan paparan data yang peneliti dapatkan selama proses penelitian.²

d. Data Tuturan Guru yang Mengandung Jenis-jenis Tuturan Direktif TK Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat beberapa data yang diambil dari informan melalui metode simak bebas libat cakap (SBLC), dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan. Selain itu peneliti juga menggunakan metode sadap dan catat. Data tersebut diperoleh dari tuturan ibu

² Ibid.

Dzurriyah dan ibu Aisyah. Berikut data tuturan yang mengandung jenis-jenis tuturan direktif.

Tabel 4.1
Data Tuturan Guru yang Mengandung Jenis-jenis Tuturan Direktif TK
Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep

No Data	Data Tuturan
Data 01	"Buka halaman tiga"
Data 02	"Duduk nak"
Data 03	"Dengarkan! Warnai biru"
Data 04	"Warnai biru pada kotak jika ikan bisa dipelihara, selanjutnya warnai kuning pada kotak jika ikan tidak bisa dipelihara"
Data 05	"Jika tidak, warnai kuning pada kotak"
Data 06	"Ayo selamat mengerjakan, Bismillahirrahmanirrahim"
Data 07	"Terus kerjakan"
Data 08	"Tidak usah, yang bagus warnanya"
Data 09	"Nia, ibu pinjam bukunya"
Data 10	"Ambil buku bacanya"
Data 11	"Heh, buanglah sampah pada tempatnya"
Data 12	"Cinta duduk Cinta"
Data 13	"Ulang"
Data 14	"Yang selesai baca duduk"
Data 15	"Bilqis, kan sudah dibilangin, jangan asal ngambil, minta dulu sama orangnya"
Data 16	"Duduk yang bagus tidak boleh keluar dari bangku"
Data 17	"Duduk yang bagus, gimana duduk yang bagus?, Arik jangan rame"
Data 18	"Mulutnya ditutup. Tidak boleh berbicara kotor"
Data 19	"Tidak boleh, yang lain tidak boleh niru"

Data 20	"Menghitung dan menjumlah. Ini dihitung, dijawab yang benar"
Data 21	"Fahmi, Fahmi tolong kasih ke Faizi dan ini punya Cinta"
Data 22	"Dani duduk dan"
Data 23	"Faizi kedepan. Ini kok tidak dijawab? Bawa kebangkunya dijawab dulu"
Data 24	"Tidak boleh nyentuh meja, perempuan didepan"
Data 25	"Ada berapa segitiga? Coba hitung"
Data 26	"Coba dibaca"
Data 27	"Ulangi lagi"
Data 28	"Coba ikuti"
Data 29	"Tepuk anak Sholeh"
Data 30	"Tepuk shalat fardhu"
Data 31	"Tepuk fardhu wudhu"
Data 32	"Baca doa sebelum belajar"
Data 33	"Ayo Fahmi yang mau baca"
Data 34	"Ayo nulisnya dipercepat, Ilham sma Sifa yang selesai duluan bisa pulang lebih dulu nanti"
Data 35	"Ayo kedepan yang mau baca, laki-lakinya didepan"
Data 36	"Ayo baca sekali lagi yang bagus, 1 2 3"
Data 37	"Sekarang gantian perempuan yang maju"
Data 38	"Kalau mau pulang duduk, nanti mau dipilih sama ibu"
Data 39	"Ayo Bismillah"
Data 40	"Kembali kebangku masing-masing"
Data 41	"Baca doa sebelum tidur"
Data 42	"Ayo kedepan semua, baris ditempatnya masing-masing"
Data 43	"Baca doa penjagaan Allah diwaktu tidur"
Data 44	"Doa bangun tidur"
Data 45	"Doa membuka pakaian"

Data 46	"Doa masuk kamar mandi"
Data 47	"Doa keluar kamar mandi"
Data 48	"Doa mau makan"
Data 49	"Doa turun hujan"
Data 50	"Doa terhindar dari ular"
Data 51	"Doa bercermin"
Data 52	"Doa ketika hujan reda"
Data 53	"Doa ketika keluar rumah"
Data 54	"Baca niat wudhu"
Data 55	"Ayo baca niatnya"
Data 56	"Ayo baca niat shalat ashar"
Data 57	"Niat shalat Maghrib"
Data 58	"Niat shalat isya"
Data 59	"Niat shalat subuh"
Data 60	"Letakkan semua bukunya dimeja, ibu mau ngabsen"
Data 61	"Buka halaman empat"
Data 62	"Bismillahirrahmanirrahim, dengarkan"
Data 63	"Mengenal proses susu sapi, yang pertama tebalkan hurufnya"
Data 64	"Ayo yang pertama tebalkan hurufnya, yang titik-titik ditebalkan"
Data 65	"Duduk dibangkunya tidak boleh kedepan"
Data 66	"Dani, yang titik-titik yang harus ditebalkan"
Data 67	"Ayo yang punya bolfen dua, Dani dikasih pinjam"
Data 68	"Eh tidak boleh ngomong gitu yaa"
Data 69	"Ayo Ril, cepetan nak yang lain sudah selesai"
Data 70	"Ayo Ira, baca kedepan"
Data 71	"Ssstt..jangan ramai, ada yang lagi baca"
Data 72	"Yang sudah selesai baca duduk"

Data 73	"Sekarang duduk dulu ibu mau nulis"
Data 74	"Buku tulisnya dikeluarkan"
Data 75	"Ambil buku tulisnya"
Data 76	"Ayo ibu antarkan ke kamar mandi"
Data 77	"Tulisannya harus bagus dan rapi"
Data 78	"Ayo Bilqis nulis nak"
Data 79	"Di papan tulis baca Mia"
Data 80	"Baca yang nyaring Mia, ibu nggak dengar"
Data 81	"Ayo ambil punya Rafa"
Data 82	"Cinta ayo kedepan"
Data 83	"Tepuk rambu-rambu"
Data 84	"Dengarkan ibu"
Data 85	"Yok nyanyi pelangi-pelangi"
Data 86	"Tepuk rumah"
Data 87	"Tepuk negaraku"
Data 88	"Tepuk arah"
Data 89	"Duduk"
Data 90	"Baca doa mau pulang"

e. Data Tuturan yang Mengandung Fungsi Tuturan Direktif Guru Taman Kanak-kanak Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-guluk Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat beberapa data yang diambil dari informan melalui metode simak bebas libat cakap (SBLC), dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan. Selain itu peneliti juga menggunakan

metode sadap dan catat. Data tersebut diperoleh dari tuturan ibu Dzurriyah dan ibu Aisyah. Berikut data tuturan yang mengandung fungsi tuturan direktif.

Tabel 4.2
Data Tuturan Guru yang Mengandung Fungsi Tuturan Direktif yang Terjadi di TK Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep

No Data	Data Tuturan
Data 01	"Apa kabar hari ini anak-anak?"
Data 02	"Assalamualaikum kaifa haluk?"
Data 03	"Assalamualaikum apa kabar?"
Data 04	"Assalamualaikum beremma kabere?"
Data 05	"Buka halaman tiga"
Data 06	"Duduk nak"
Data 07	"..... aquarium tempatnya?"
Data 08	"Dengarkan! Warnai biru"
Data 09	"Warnai biru pada kotak jika ikan bisa dipelihara, selanjutnya warnai kuning pada kotak jika ikan tidak bisa dipelihara"
Data 10	"Ini ikan apa namanya"
Data 11	"Ikan itu apa bahasa Madura nya"
Data 12	".....ini ikan apa katanya tadi?"
Data 13	"Hiu bisa dipelihara dalam aquarium apa tidak?"
Data 14	"Jika tidak, warnai kuning pada kotak"
Data 15	"Yang mana yang bisa dipelihara dalam aquarium, disuruh kasih warna apa ikan yang bisa dipelihara dalam aquarium?"
Data 16	"Jika tidak warna apa?"
Data 17	"....., Jika tidak kotaknya warna kuning, paham?"
Data 18	"Ayo selamat mengerjakan, Bismillahirrahmanirrahim"

Data 19	"Terus kerjakan"
Data 20	"Tidak usah, yang bagus warnanya"
Data 21	"Bilqis jangan bicara terus, kerjakan punya sendiri"
Data 22	"Nia, ibu pinjam bukunya"
Data 23	"Sudah?"
Data 24	"Ambil buku bacanya"
Data 25	"Ini dibaca apa?"
Data 26	"Ini, T, U, N dibaca?"
Data 27	"Punya Bilqis sudah?"
Data 28	"Kok gag punya, yang tadi kemana?"
Data 29	"Ayo gantinya, punya siapa ini?"
Data 30	"Heh buanglah sampah pada tempatnya"
Data 31	"Cinta duduk Cinta"
Data 32	"Ulang"
Data 33	"Yang selesai baca duduk"
Data 34	"Bilqis, kan sudah ibu bilangin, jangan asal ngambil, minta dulu sama orangnya"
Data 35	"Duduk yang bagus tidak boleh keluar dari bangku"
Data 36	"Tangannya?"
Data 37	"Mulutnya?"
Data 38	"Pandangannya?"
Data 39	"Duduk yang bagus, gimana duduk yang bagus?, Aril jangan rame"
Data 40	"Mulutnya ditutup tidak boleh berbicara kotor"
Data 41	"Tidak boleh, yang lain tidak boleh niru"
Data 42	"Menghitung dan menjumlah, ini dihitung, dijawab yang benar"
Data 43	"Fahmi, Fahmi tolong kasih ke Faizi dan ini punya Cinta"
Data 44	"Belum baca?"
Data 45	"Ya sudah kalau udah selesai, ini buku punya siapa?"

Data 46	"Ini angka berapa?"
Data 47	"Dani duduk Dani"
Data 48	"Faizi kedepan, ini kok tidak di jawab. Bawa kebangkunya dijawab dulu"
Data 49	"Tidak boleh nyentuh meja, perempuan didepan"
Data 50	"Menghitung dan menjumlah, ini bentuk apa?"
Data 51	"Yang ini?"
Data 52	"Coba hitung lingkaran ada berapa?"
Data 53	"Lingkaran ada?, Ini bentuk apa?"
Data 54	"Ada berapa segi tiga? Coba hitung"
Data 55	"Segi empat ada berapa?"
Data 56	"Ini apa namanya?"
Data 57	"Ada berapa garis miringnya?"
Data 58	"Coba dibaca"
Data 59	"Ulangi lagi"
Data 60	"Ini garis apa namanya?"
Data 61	"Kalau ini?"
Data 62	"Tepuk anak shaleh"
Data 63	"Tepuk shalat fardhu"
Data 64	"Tepuk fardhu wudhu"
Data 65	"Baca doa sebelum belajar"
Data 66	"Ayo Fahmi yang mau baca"
Data 67	"Tulisannya jangan terlalu kecil"
Data 68	"Ayo kedepan yang mau baca, laki-lakinya didepan"
Data 69	"Ayo ibu mau tanya siapa yang punya adik?"
Data 70	"Apa bahasa Madura nya adik?"
Data 71	"Siapa yang punya adik perempuan?"
Data 72	"Siapa nama adiknya?"

Data 73	"Ada yang berumur lima tahun disini?"
Data 74	"Kalau adik perempuan senang main apa?"
Data 75	"Siapa nama adik yang ditulis dipapan tulis?"
Data 76	"Kalau adik laki-laki senangnya main apa?"
Data 77	"Main apa lagi?"
Data 78	"Ayo baca sekali lagi yang bagus 1 2 3"
Data 79	Siapa nama adiknya? Fini perempuan apa laki-laki?"
Data 80	"Bagus"sekarang gantian perempuan yang maju"
Data 81	"Ayo Bismillah"
Data 82	"Siapa yang berumur lima tahun?"
Data 83	"Fini senang main apa?"
Data 84	"Kalau perempuan mirip siapa? Mirip Sifa apa Hafid?"
Data 85	"Kalau perempuan pakem jilbab apa peci?"
Data 86	"Kalau perempuan senang main apa katanya?"
Data 87	"Kembali ke bangku masing-masing"
Data 88	"Baca doa sebelum tidur"
Data 89	"Ayo kedepan semua, baris ditempatnya masing-masing"
Data 90	"Baca doa penjagaan Allah diwaktu tidur"
Data 91	"Doa bangun tidur"
Data 92	"Doa membuka pakaian"
Data 93	"Doa masuk kamar mandi"
Data 94	"Doa keluar kamar mandi"
Data 95	"Doa mau makan"
Data 96	"Doa turun hujan"
Data 97	"Doa terhindar dari ular"
Data 98	"Doa bercermin"
Data 99	"Doa ketika hujan reda"

Data 100	"Doa ketika keluar rumah"
Data 101	"Baca niat wudhu"
Data 102	"Ayo yang pertama shalat apa?"
Data 103	"Shalat duhur ada berapa rakaat?"
Data 104	"Ayo baca niatnya"
Data 105	"Habis shalat duhur shalat apa?"
Data 106	"Shalat ashar berapa rakaat?"
Data 107	"Ayo baca niat shalat ashar"
Data 108	"Niat shalat Maghrib"
Data 109	"Niat shalat isya"
Data 110	"Niat shalat subuh"
Data 111	"Yang nyuruh buka buku siapa?"
Data 112	"Letakkan semua bukunya dimeja, ibu mau ngabsen"
Data 113	"Buka halaman empat"
Data 114	"Bismillahirrahmanirrahim, dengarkan"
Data 115	"Mengenal proses susu sapi, yang pertama tebalkan hurufnya"
Data 116	"Yang mana yang harus ditebalkan?"
Data 117	"Susu warnanya apa?"
Data 118	"Rasanya gimana?"
Data 119	"Susu sebelum diminum dimasak, dimasak pakai apa? "
Data 120	"Pakai api apa tidak?"
Data 121	"Wadahnya pakai apa?"
Data 122	"Setelah susu dimasak, susu dikasih gula kenapa dikasih gula?"
Data 123	"Siapa yang suka minum susu?"
Data 124	"Kapan minum sedihnya?"
Data 125	"Dirumahnya Fahmi ada sapi?"
Data 126	"Ayo yang pertama tebalkan hurufnya, yang titik-titik ditebalkan"

Data 127	"Buku gambarnya tidak boleh dikerjakan dirumah, ini tugas sekolah bukan tugas dirumah"
Data 128	"Duduk dibangkunya tidak boleh kedepan?"
Data 129	"Dani yang titik-titik yang harus ditebalkan"
Data 130	"Ayo yang punya bolfen dua, Dani dikasih pinjam"
Data 131	"Yang tahu Sifa kemana kok tidak masuk?"
Data 132	"Eh tidak boleh ngomong kayak gitu ya"
Data 133	"Mia bagus"
Data 134	"Ayo ril cepetan nak yang lain sudah selesai"
Data 135	"Ayo Ira baca kedepan"
Data 136	"Ssst jangan ramai ada yang lagi baca"
Data 137	"Yang sudah selesai baca duduk"
Data 138	"Rafa sudah Rafa?"
Data 139	"Sekarang duduk dulu ibu mau nulis"
Data 140	"Buku tulisnya dikeluarkan"
Data 141	"Apa cinta?"
Data 142	"Tidak usah langsung yang ini saja?"
Data 143	"Jangan ramai"
Data 144	"Ambil buku tulisnya?"
Data 145	"Cinta nulisnya kok pakek pensil?"
Data 146	"Gag dibolehin mami? "
Data 147	"Siapa nama maminya?"
Data 148	"Sama ayahnya manggil apa?"
Data 149	"Abisnya kemana sekarang?"
Data 150	"Kerja dimana?"
Data 151	"Ayo ibu antarkan ke kamar mandi"
Data 152	"Tulisannya harus bagus dan rapi"
Data 153	"Ayo Bilqis nulis nak"

Data 154	"Mana cinta? "
Data 155	"Dimana ada huruf O?"
Data 156	"Dipapan tulis baca Mia"
Data 157	"Baca yang nyaring Mia, ibu Gag dengar"
Data 158	"Rafa tidak ngumpulin buku gambar?"
Data 159	"Ayo ambil punya Rafa"
Data 160	"Cinta ayo kedepan"
Data 161	"Cinta ini angka berapa Cinta?"
Data 162	"Ayo semuanya liat kedepan, ini angka berapa?"
Data 163	"Coba tangannya kalau angka delapan bagaimana?"
Data 164	"Kalau angka tujuh?"
Data 165	"Tepuk rambu-rambu"
Data 166	"Dengarkan ibu"
Data 167	"Coba Dani, yang lain diam, sa'run?"
Data 168	"Ayo yang lain sa'run apa?"
Data 169	"Ainun apa Dani?"
Data 170	"Ini garis apa?"
Data 171	"Buaya punya kaki berapa?"
Data 172	"Buaya makan apa?"
Data 173	"Hewan yang merayap hewan apa saja?"
Data 174	"Warna pelangi apa saja?"
Data 175	"Pelangi muncul ketika apa?"
Data 176	"Siapa yang tahu sama pelangi?"
Data 177	"Yok nyanyi pelangi-pelangi"
Data 178	"Tepuk rumah"
Data 179	"Tepuk negaraku"
Data 180	"Tepuk arah"

Data 181	"Duduk"
----------	---------

f. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tindak Tutur Direktif Guru Taman Kanak-Kanak Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui faktor terjadinya tindak tutur direktif guru taman kanak-kanak Ainul Falah, wawancara ini dilakukan pada dua informan yaitu ibu Dzurriyah dan ibu Aisyah berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan.

- Peneliti : “faktor apa saja yang mempengaruhi tindak tutur direktif seorang guru dalam proses belajar dan pembelajaran?”
- Ibu Dzurriyah : “jadi guru itu memang sulit karena kadang hal yang ada diguru itu semua dicontoh sama anak didik jadi dalam bertutur itu kita harus bisa sebaik mungkin, ditanya tentang faktornya, pertama itu adalah faktor pembicara dan lawan bicara, dan yang kedua yaitu tujuan dari tuturan tersebut.”³

Hal yang sama juga dilakukan oleh peneliti kepada narasumber kedua yaitu kepada ibu aisyah yang juga merupakan guru di TK Ainul falah, yang hasilnya sebagai berikut:

- Peneliti :”faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindak tutur direktif guru dalam proses belajar dan pembelajaran?”
- Ibu Aisyah :“faktor yang dapat mempengaruhi tuturan seorang guru itu yang pertama faktor penutur dan yang jadi lawan tuturnya, yang kedua yaitu faktor tujuan dari tuturan, dan yang terakhir yaitu faktor konteks tuturannya”.⁴

³ Ibu Dzurriyah, Guru Taman Kanak-Kanak Ainul Falah, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2021)

⁴ Ibu Aisyah, Guru Taman Kanak-Kanak Ainul Falah, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2021)

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data yang sudah peneliti paparkan diatas maka data-data yang diperoleh dan dibahas dalam penelitian ini merupakan data Tindak Tutut Direktif yang digunakan oleh guru pada saat melakukan interaksi belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Ainul Falah Bakiong Guluk-Guluk Sumenep, data ini didapatkan dari tuturan dua orang guru yaitu ibu Dzurriyah dan Ibu Aisyah. Pembagian jenis tuturan direktif dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi tuturan yang dikemukakan Searle. Searle membagi tindak tutur direktif menjadi lima bagian jenis yaitu: memerintah, menuntut, menasehati, menantang dan memohon. Dari kelima jenis tindak tutur direktif tersebut, jenis tindak tutur direktif memerintah memiliki jumlah paling banyak yaitu 66 data tuturan, disusul direktif menuntut yaitu sebanyak 14 data tuturan, direktif menasehati ada 8 data tuturan, selanjutnya direktif menantang ada 2 data tuturan, sedangkan direktif memohon tidak ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penggolongan fungsi tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Ibrahim yaitu: fungsi permintaan, fungsi pertanyaan, fungsi perintah, fungsi larangan, fungsi pemberian izin dan fungsi nasihat. Dalam penelitian ini ditemukan, 22 fungsi permintaan, 89 fungsi pertanyaan, 52 fungsi perintah, 13 fungsi larangan, 2 fungsi pemberian izin. Dan 3 fungsi nasihat.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap dua informan guru di TK Ainul Falah terlihat bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi tindak tutur direktif guru dalam proses belajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Faktor penutur dan lawan tutur
2. Faktor konteks tuturan
3. Faktor tujuan tuturan

B. Pembahasan

1. Jenis-jenis tindak tutur direktif guru taman kanak-kanak Ainul Falah Bakiong Guluk-guluk Sumenep dalam proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap terhadap jenis-jenis tindak tutur direktif guru taman kanak-kanak Ainul Falah, maka peneliti akan mendeskripsikan pada bagian berikut.

a. Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah adalah tindak tutur yang dituturkan untuk menyuruh penutur melakukan apa yang diucapkan penutur.⁵ Tindak tutur direktif memerintah dapat dilihat pada data berikut:

Data 41 : "Baca doa sebelum tidur".

Konteks : pada saat pembelajaran berlangsung ibu guru memberikan perintah untuk membaca doa sebelum tidur secara bersama-sama.

Data 60 : "Letakkan semua bukunya diatas meja, ibu mau ngabsen".

⁵ Novita Carolina, "Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa Taman Kanak-Kanak Pertiwi dalam Interaksi Belajar Mengajar", 169

Konteks : Pada saat didalam kelas semua murid sibuk dengan bukunya masing-masing sedangkan ibu guru saat itu mau mengecek kehadiran siswanya (mengabsen)

Data 82 : "Cinta ayo kedepan".

Konteks : pada saat semua murid sudah membaca dan mengumpulkan buku gambarnya ibu guru memerintahkan cinta untuk maju kedepan kelas.

Pada data 41, 60, dan 82 tuturan yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Apa yang diekspresikan guru adalah sebuah kepercayaan bahwa tuturannya mengandung alasan yang cukup untuk peserta didiknya melakukan tindakan. Guru sebagai penutur memberikan anggapan bahwa dia memiliki kewenangan yang lebih tinggi dari pada peserta didik.

Pada data 41 dan 60 mengandung maksud agar peserta didik segera melakukan apa yang diperintahkannya yaitu membaca doa sebelum tidur dan meletakkan bukunya diatas meja dan fokus pada guru yang akan mengabsen. Pada data 82 mengandung maksud agar anak didik yang bernama cinta maju kedepan sesuai dengan perintahnya.

b. Menuntut

Tindak tutur direktif menuntut adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk menyatakan suatu tindakan, pengalaman atau hal lainnya. Penutur meminta lawan tutur untuk

memenuhi apa yang diinginkan.⁶ Tindak tutur direktif menuntut dapat dilihat pada data berikut:

Data 13 : "Ulang".

Konteks : Pada saat ibu guru membimbing siswa untuk membaca, setelah itu guru menuntut siswa untuk mengulang bacaan yang tadi dibaca.

Data 76 : "Ayo ibu antarkan ke kamar mandi"

Konteks : Saat semua murid maju satu persatu untuk gantian membaca, ada salah satu murid yang izin ke kamar mandi untuk buang air kecil, tapi karena anak itu terkenal nakal maka guru pada data itu menuntut untuk mengantarkannya ke kamar mandi.

Data 79 : " Di papan tulis baca Mia".

Konteks : Pada saat guru selesai menulis di papan tulis, guru tersebut meminta Mia untuk membacanya

Pada data 13, 76, dan 79 adalah tuturan yang dituturkan oleh seorang guru terhadap anak didiknya dan termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif menuntut, karena guru bermaksud untuk anak didiknya melakukan sesuai dengan perkataannya saat itu juga.

⁶ Artati, "Tindak Tutur Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa", 49

c. Menyarankan (menasehati)

Tindak tutur direktif menyarankan (menasehati) adalah tindak tutur yang memberikan saran atau pendapat kepada seseorang untuk dipertimbangkan.⁷ tindak tutur direktif menyarankan (menasehati) dapat dilihat pada data berikut:

Data 11 : "Buanglah sampah pada tempatnya".

Konteks : pada saat itu ada salah satu murid yang membuang plastik snack di dalam kelas.

Data 15 : "Bilqis, kan sudah ibu bilangin, jangan asal ngambil, harus minta dulu sama orangnya"

Konteks : pada saat itu Bilqis mengambil makanan milik Mia dan langsung Bilqis makan tanpa izin pada Mia.

Pada data 11 dan 15 diatas adalah tuturan guru yang termasuk kedalam tindak tutur direktif menyarankan (menasehati) karena pada data 11 guru menyarankan salah satu murid untuk tidak membuang sampah sembarangan, sedangkan data 15 guru menasehati murid yang bernama Bilqis untuk tidak sembarang mengambil makanan atau pun barang yang bukan miliknya tanpa izin terlebih dulu pada pemiliknya.

d. Menantang

Tindak tutur direktif menantang adalah tindak tutur menantang adalah tindak tutur untuk memotivasi seseorang agar mau mengerjakan

⁷ Ibid, 50

sesuatu yang dikatakan penutur.⁸ Tindak tutur direktif menantang dapat dilihat pada data berikut:

Data 34 : " Ayo nulisnya cepat, Ilham sama Sifa yang selesai pertama boleh pulang duluan nanti"

Konteks : pada saat itu semua anak-anak sudah selesai menulis, kecuali Ilham dan Sifa.

Data 38 : " kalau mau pulang duduk yang rapi, nanti nanti mau dipilih sama ibu".

Konteks : pada saat itu keadaan kelas sangat ramai dan anak-anak sudah tidak ditempatnya masing-masing.

Pada data 34 dan 38 diatas termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif menantang karena pada data 34 guru bermaksud agar Ilham dan Sifa merasa tertantang dan bisa dengan cepat menyelesaikan tulisannya, sedangkan pada data 38 guru bermaksud agar peserta didik duduk dengan rapi dan tidak ramai.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru Taman Kanak-kanak Ainul Falah Bakiong Guluk-Guluk Sumenep dalam Proses Belajar dan Pembelajaran.

Fungsi tindak tutur direktif yang terjadi pada saat proses belajar dan pembelajaran di TK Ainul Falah Bakiong Guluk-Guluk Sumenep akan peneliti deskripsikan pada bagian berikut.

⁸ Novita Carolina Novita Carolina, "Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa Taman Kanak-Kanak Pertiwi dalam Interaksi Belajar Mengajar", 170

a. Fungsi Permintaan

Fungsi Permintaan terdiri dari fungsi meminta, memohon, mendoa, menekan dan mengajak.⁹ Fungsi permintaan dapat dilihat pada data berikut.

Data 43 : " Fahmi, Fahmi tolong kasih ke Faizi dan ini punya Cinta"

Konteks: guru meminta salah satu anak untuk memberikan buku pada Faizi dan Cinta.

Data 78 : " Ayo baca sekali lagi yang bagus 1,2,3"

Konteks: saat guru selesai membimbing dan menuntun murid untuk membaca, guru meminta kepada semua murid untuk mengulanginya lagi.

Data 134: " Ayo ril cepetan nak, yang lain sudah selesai"

Konteks: pada saat pembelajaran berlangsung semua murid sudah selesai menulis apa yang ditulis di papan tulis, sedangkan ada salah satu murid yang main-main dan tidak serius menulis.

Tuturan guru pada data 43 dan data 78 diatas merupakan fungsi permintaan yang bersifat meminta, tuturan pada data 43 dan 78 mengekspresikan keinginan penutur agar siswa mau melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Apabila guru sebagai penutur menyikapi permintaan dengan ekspresi sungguh-sungguh atau mengharapkan tuturannya dipatuhi, maka murid sebagai mitra tutur diharapkan segera melaksanakan keinginan dari penutur.

⁹ Ibid, 167

Sedangkan data 134 merupakan fungsi permintaan yang bersifat memohon, tuturan tersebut mengekspresikan permohonan seorang guru kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang diinginkan penutur.

b. Fungsi Pertanyaan

Fungsi pertanyaan antara lain adalah bertanya dan mengintrogasi. Ungkapan bertanya merupakan ungkapan meminta keterangan atau penjelasan tentang suatu hal. Selanjutnya fungsi mengintrogasi dilakukan untuk mengungkapkan pertanyaan yang lebih terstruktur, detail dan cermat untuk mencari suatu kejelasan atau keterangan.¹⁰ Tindak tutur direktif fungsi pertanyaan dapat dilihat pada data tuturan dibawah ini.

Data 55 : " segi empat ada berapa?"

Konteks : Pada saat pembelajaran didalam kelas guru menggambar bentuk segitiga, lingkaran, garis miring dan segi empat.

Data 85 : " Kalau perempuan pakai jilbab apa peci?"

Konteks : pada saat guru menjelaskan apa yang ditulisnya di papan tulis, guru sesekali melemparkan pertanyaan kepada murid.

¹⁰ Ibid, 168

Data 176: " siapa yang tau sama bentuk pelangi?"

Konteks: pada saat jam pelajaran berlangsung, guru membahas tentang pelangi

Tuturan pada data 55, 85 dan 176 merupakan tuturan direktif fungsi pertanyaan yang bersifat bertanya. Tuturan tersebut masuk kedalam bentuk tanya karena ada kata yang menunjukkan pertanyaan, yaitu kata berapa, apa dan siapa. Jika guru mengekspresikan dengan sungguh-sungguh pertanyaannya maka murid diharapkan segera menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Fungsi Perintah

Fungsi perintah digunakan untuk mengungkapkan perintah atau permintaan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu. Fungsi perintah antara lain menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengintruksikan, mengatur dan mensyaratkan.¹¹ Data tuturan direktif fungsi perintah dapat dilihat pada data berikut.

Data 08 : "Dengarkan! Warnai biru."

Konteks: Guru saat itu sedang menjelaskan tentang tata cara mewarnai gambar yang ada di dalam buku gambar.

Data 19 : " Terus kerjakan".

¹¹ Ibid, 168

Konteks: Pada saat murid-murid menggambar, guru memeriksa hasil gambar mereka dibangku masing-masing.

Data 87 : " Kembali ke bangku masing-masing".

Konteks: Saat itu murid-murid sudah kocar kafir dan tidak pada tempatnya masing-masing.

Data 08 dan 19 merupakan tuturan direktif guru yang memiliki fungsi perintah dan bersifat mengintruksikan. Tuturan tersebut mengekspresikan perintah secara langsung kepada mitra tutur agar melakukan suatu hal. Perintah langsung yang diujarkan guru pada tuturan tersebut mengandung maksud supaya siswa mendengarkan penjelasan dan menjelaskan tugasnya. Karena kedudukan guru sebagai pemberi perintah lebih tinggi dari pada kedudukan siswa.

Sedangkan data 87 merupakan tuturan direktif fungsi perintah yang bersifat menuntut. Seorang guru mengekspresikan perintah dengan cara setengah mengharuskan terpenuhi. Guru menuntut muridnya untuk kembali ke bangku masing-masing agar keadaan kelas lebih tenang dan tidak ramai.

d. Fungsi Larangan

Fungsi larangan adalah melarang dan membatasi, melarang berfungsi untuk mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Membatasi berfungsi mengekspresikan pemberian batas kepada mitra tutur

dalam melakukan tindakan.¹² Berikut data tuturan direktif fungsi larangan.

Data 35 : " Duduk yang bagus tidak boleh keluar dari bangku "

Konteks: Pada saat itu murid duduknya ada yang menghadap belakang, samping dan kakinya dikeluarkan dari kursi.

Data 40 : " Mulutnya ditutup, tidak boleh berbicara kotor. "

Konteks: Pada saat pembelajaran ada murid yang menyebutkan hal yang tidak patut disebutkan.

Data 127: " Buku gambarnya tidak boleh dikerjakan di rumah, ini tugas sekolah bukan tugas di rumah. "

Konteks: saat guru memeriksa salah satu buku gambar murid, punya murid itu sudah selesai digambar dan diwarnai semua.

Data 35, 40, dan 127 merupakan tuturan direktif fungsi larangan yang bersifat melarang yang mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Pada ketiga data tuturan diatas guru melarang siswa dengan ditandai penggunaan kata tidak boleh, dan guru memberikan masukan yang baik terhadap muridnya.

¹² Ibid, 168

e. Fungsi Pemberian Izin

Fungsi pemberian izin antara lain menyetujui, membolehkan, menganugerahi, dan memaafkan. Fungsi menyetujui digunakan penutur untuk menyatakan sepakat dan memaafkan setuju dan sependapat tentang apa yang diungkapkan oleh mitra tutur. Fungsi membolehkan digunakan untuk memberi kesempatan atau kekuasaan kepada mitra tutur untuk melakukan suatu hal. Kemudian fungsi menganugerahi digunakan untuk memberikan penghargaan, hadiah, atau gelar terhadap seorang. Fungsi memaafkan digunakan untuk memberikan pengampunan atau pemberian maaf kepada orang yang telah melakukan salah.¹³ Data tuturan direktif fungsi pemberian izin dapat dilihat pada data tuturan berikut.

Data 124: "Bagus."

Konteks: saat guru memberikan pertanyaan kepada muridnya dan dapat dijawab dengan benar semua.

Data 133: "Mia bagus."

Konteks: guru memuji hasil gambar Mia

Data 124 dan 133 merupakan fungsi pemberian izin yang bersifat menganugerahi. Tuturan tersebut dilakukan guru kepada murid. Pada data tersebut guru memberikan sanjungan kepada muridnya. Data 124 karena murid-murid bisa menjawab semua pertanyaan yang sudah diajukan oleh guru. Data 133 karena hasil

¹³ Ibid, 168

menggambar murid yang bernama Mia bagus jadi guru memujinya. Oleh karena itu guru memberikan penghargaan yang ditandai dengan kata bagus.

f. Fungsi Nasihat

Fungsi nasihat antara lain menasehati, mengkonseling, dan menyarankan. Fungsi menasehati berfungsi mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Fungsi mengkonseling berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi bimbingan dari orang ahli dengan menggunakan metode psikologis. Fungsi menyarankan mengekspresikan pemberian saran dan anjuran yang bersifat kritis.¹⁴ Berikut data tuturan direktif fungsi nasihat.

Data 18 : " ayo selamat mengerjakan, Bismillahirrahmanirrahim."

Konteks: guru memberikan tugas kepada muridnya dan dimulai dengan pembacaan bismillah.

Data 30 : " heh buanglah sampah pada tempatnya."

Konteks: ada salah satu murid yang membuang sampah plastik sembarang di dalam kelas.

Data 18 merupakan turunan direktif fungsi nasihat yang bersifat menyarankan. Tuturan guru tersebut mengandung maksud untuk membaca bismillah untuk melakukan sesuatu dengan begitu murid

¹⁴ Ibid, 168

akan terbiasa mengucapkan bismillah jika hendak melakukan suatu hal, karena pekerjaan yang diawali dengan bismillah pasti hasilnya akan lebih baik.

Sedangkan data 30 merupakan tuturan direktif fungsi nasihat yang bersifat menasehati. Pemberian nasihat diberikan untuk membuat mitra tutur menjadi lebih baik. Penutur berharap pemberian nasihat dapat diterima dan dijadikan pelajaran untuk memperbaiki kesalahan dari mitra tutur. Pada data 30 guru memberikan nasihat agar tidak membuang sampah sembarangan dan bisa menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan dimana pun murid itu berada.

3. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tindak Tutur Direktif Guru Taman Kanak-Kanak Ainul Falah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap dua orang guru di Taman Kanak-Kanak Ainul Falah yaitu sebagai berikut.

1. Faktor penutur dan lawan tutur
2. Faktor konteks tuturan
3. Faktor tujuan tuturan

Ketiga faktor diatas akan peneliti paparkan lebih jelas pada penjelasan berikut.

1. Faktor Penutur dan Lawan Tutur

Faktor penutur dan lawan tutur juga disebut dengan istilah yang menyapa dan yang disapa.¹⁵ Berikut ini kutipan interaksi guru dan murid di TK Ainul Falah.

Konteks: percakapan Antara guru dan murid ini terjadi ketika waktu jam pulang sekolah sudah tiba, guru mengajak muridnya untuk bernyanyi terlebih dahulu.

Tuturan:

Guru : "Ayo nyanyi pelangi-pelangi".

Murid : "Pelangi, pelangi alangkah indahmu, merah, kuning, hijau dilangit yang biru...dst."

Guru : "Sudah mau pulang semuanya?."

Murid : (menyahun dan mengangguk) " iya ibu."

Pada percakapan diatas, guru memerintah muridnya untuk bernyanyi pelangi-pelangi. Semua murid mengikuti perintah guru tersebut dan bernyanyi bersama-sama. Setelah itu, guru mengerti keadaan dan kebutuhan muridnya sehingga guru bertanya "Sudah mau pulang semua?". Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya percakapan diatas ada dua hal, yang pertama adalah faktor kedekatan antara guru dan murid dan yang kedua adalah faktor situasi dan kondisi, faktor pertama guru sebagai orang tua pengganti bagi semua anak-anak, mengetahui dengan pasti kebutuhan mereka, jam

¹⁵ Muhammad Nawir, ‘‘Tindak Tutur Direktif Interaksi Guru Kepada Murid Pada Taman Kanak-Kanak Di Kabupaten Gowa’’, (Tesis MA, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2018) 61

pelajaran yang sudah hampir habis membuat seorang guru menyuruh anak-anak bernyay agar kembali ceria. Selanjutnya faktor kedua yaitu waktu terjadinya percakapan, waktu terjadinya percakapan yakni sekitar jam 10:00. Pada situasi dan kondisi tersebut murid-murid sudah waktunya pulang kerumah masing-masing sehingga guru mengajukan pertanyaan "sudah mau pulang semuanya?." dan semua murid serempak mengatakan " iya ibu."

2. Faktor Konteks Tuturan

Konteks dalam pragmatik itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (background) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.¹⁶ Berikut transkripsi data yang menggambarkan adanya faktor konteks yang berpengaruh pada tindak tutur direktif guru.

Konteks: Percakapan antara guru dan murid ini terjadi ketika pelajaran akan dimulai, guru menyuruh muridnya untuk membaca doa-doa.

Tuturan:

Guru : "Ayo baca doa-doa dulu, baca doa keluar kamar mandi."

Murid : "Bismillahirrahmanirrahim, *Alhamdu lillaahil ladzii adzhaba 'annil adzaa wa'aafanii*

Guru : "Doa mau makan"

¹⁶ Ibid, 64

Murid : *Alloohumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa
'adzaaban naar*

Guru : " Doa turun hujan."

Murid : *Alloohumma shoyyiban naafi'an*

Pada percakapan diatas terjadi sebelum pelajaran dimulai di dalam kelas. Percakapan tersebut muncul karena adanya pengaruh konteks yaitu latar belakang pengetahuan agama yang sama antara guru dan murid. Pengetahuan agama Islam yang begitu kuat menjadi modal bagi seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam diri semua muridnya.

3. Faktor Tujuan Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu.¹⁷ Berikut transkripsi percakapan guru dan murid di TK Ainul Falah.

Konteks: suasana di dalam kelas saat itu tampak meriah. Para murid terlihat sangat ceria dan antusias menerima pelajaran hari itu.

Tuturan:

Guru : "Tepuk anak shaleh."

¹⁷ Ibid, 66

Murid : "Aku anak shaleh (sambil tepuk tangan) rajin shalat, rajin ngaji, orang tua dihormati, cinta Islam sampai mati. Islam Islam yes....!"

Tujuan dari penggunaan tuturan direktif oleh guru kepada muridnya adalah untuk menumbuhkan kesadaran dalam dirinya. Untuk selalu menjadi anak shaleh yang senantiasa mengerjakan shalat dan tidak lupa mengaji dan juga hormat kepada orang tua yang sudah melahirkan mereka. Dari tuturan tersebut seorang guru menanamkan nilai-nilai agama dan kesopanan kepada kedua orang tua.